BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan tentang simpulan dan rekomendasi terkait temuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah secara Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* yang berfokus pada aktivitas belajar siswa.

5.1 Simpulan

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian mengenai aktivitas belajar belajar siswa selama mengikuti pembelajaran sejarah menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dikaitkan dengan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dijelaskan suatu simpulan, yakni sebagai berikut:

Pertama, Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dalam proses perencanaannya sudah memiliki tujuan yang baik dalam mengupayakan aktivitas belajar siswa. Guru dalam hal ini merancang pembelajaran yang bisa mengakomodasi berbagai aktivitas siswa dan menyesuaikannya dengan kebutuhan serta keadaan siswa dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Hanya saja, kerangka teoritis yang dirancang guru dalam RPP pada prakteknya masih banyak menunjukan ketidaksesuaian—khususnya dalam sintak yang memuat beberapa kegiatan untuk mengoptimalkan aktivitas belajar. Ada beberapa kegiatan dalam proses pelaksanaan dan evaluasi yang tidak dilakukan oleh guru. Proses yang paling banyak mengalami ketidaksesuaian dengan perencanaan adalah proses evaluasi. Seluruh kegiatan yang tertera dalam sintak di RPP pada proses evaluasi hampir tidak dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya campur tangan guru dalam pembelajaran pada *Google Classroom* hanya sampai penugasan. Hal ini menunjukan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaanya tidak berjalan sesuai.

Penggunaan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi *Google Classroom* juga masih terlihat sangat minim. Guru dan siswa masih belum memaksimalkan fitur yang ada untuk mengoptimalkan aktivitas belajar. Fitur komentar yang disediakan

Google Classroom sebenarnya bisa digunakan untuk berkomunikasi dan berdiskusi mengenai materi atau tugas. Selain itu, dalam proses penilaian tugas guru bisa memanfaatkan fitur tersebut untuk memberikan penilaian yang bersifat kualitatif kepada siswa dengan menyebutkan apa saja yang masih kurang dan mengapresiasi hal-hal yang baik dari tugas siswa. Tidak optimalnya penggunaan fitur yang disediakan oleh aplikasi *Google Classroom* berpengaruh besar pada kualitas dari aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Pada pelaksanaannya, guru dan siswa hanya berkomunikasi dalam satu arah, sehingga proses pembelajaran tidak menyediakan hal-hal yang bersifat solutif dan interaktif. Hal ini mengindikasi bahwa aktivitas belajar siswa seringkali terkendala oleh kurang optimalnya penggunaan fitur dalam aplikasi *Google Classroom.*

Kedua, berkaitan dengan masalah yang dihadapi siswa XI IPS 4 dalam mengoptimalkan aktivitas belajar mereka dalam pembelajaran sejarah secara daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*, sebagian besar masalah yang mereka alami disebabkan oleh masalah-masalah yang berada di luar kendali mereka. Masalah tersebut berkaitan secara langsung dengan kompetensi guru, kondisi rumah, dan juga jenis tugas yang siswa kerjakan. Masalah lain yang dirasakan oleh siswa juga disebabkan oleh keterbatasan fitur yang disediakan oleh aplikasi *Google Classroom.* Dalam pelaksanaannya ada beberapa gangguan teknis yang terjadi pada aplikasi dan tidak jarang sangat mengganggu siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar mereka. Dalam hal ini masalah yang berada di luar siswa lebih banyak mempengaruhi aktivitas emosi siswa daripada masalah yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom.*

Selain itu, aplikasi *Google Classroom* dinilai hanya bagus dalam hal mengelola pengumpulan tugas dengan mengklasifikasikan tugas mana yang sudah dan belum dikerjakan. Terlepas dari pengarsipan tugas yang baik, siswa juga menilai aplikasi *Google Classroom* sebagai aplikasi yang simple, mudah dipelajari dan juga hemat waktu. Hanya saja *Google Classroom* memiliki keterbatasan untuk melakukan komunikasi dan interaksi secara intens. Pada pelaksanAannya komunikasi yang dirancang oleh *Google Classroom* hanya bersifat tertulis. Keterbatasan ini secara langsung berpengaruh pada kualitas pemahaman siswa dalam memahami materi pada proses pembElajaran sejarah secara daring.

Di sisi lain, masalah yang ditemukan oleh guru dalam mengoptimalkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* di kelas XI IPS 4, secara umum kendala berkaitan dengan hal-hal yang ada pada diri siswa dan hal-hal yang ada di luar diri siswa. Guru menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran secara daring hal yang paling sulit untuk dilihat dan diperkirakan adalah hal-hal yang berkaitan dengan siswa, seperti antusiasme siswa, motivasi siswa, dan perkembangan emosi siswa. Ketiganya menurut guru merupakan dasar yang seringkali berkaitan dengan kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain hal-hal yang berkaitan dengan siswa, guru juga menegaskan peran penting dari ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dan siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana ini dalam pelaksanaannya harus berjalan seimbang, tanpa ada ketimpangan satu dengan yang lainnya, karena ketersediaan sarana dan prasarana tersebut dalam pandangan guru sangat mempengaruhi kinerja siswa dalam beraktivitas pada pembelajaran. Hal yang menjadi masalah guru dalam hal ini lebih banyak disebabkan oleh karakteristik individu siswa.

Ketiga, mengenai pengupayaan yang dilakukan oleh guru dan juga sekolah untuk mengoptimalkan aktivitas belajar yang terjadi selama pembelajaran sejarah secara daring menggunakan aplikasi *Google Classroom,* di luar pembelajaran upaya itu bisa terlihat dengan baik. Guru berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran dan selalu menyediakan pelayanan terhadap masalah-masalah yang dialami oleh siswa. Guru dalam pelaksanaannya melakukan identifikasi masalah secara intensif lewat interaksi dengan siswa pada kesempatan-kesempatan di luar kelas, sehingga dapat melihat bagaimana masalah yang dihadapi siswa selama pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Pengupayaan yang terjadi di luar kelas juga berkaitan langsung dengan sekolah. Wakasek Kurikulum dan juga Guru BK dalam pelaksanannya melakukan koordinasi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, pengupayaan yang diberikan sekolah juga meliputi pemberian kuota pada siswa dan pemenuhan kelas IT untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran lewat *Google Classroom.* Pembuatan jadwal juga dibuat secara berkala dalam waktu satu pekan

sekali. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi dan perkembangan pandemi Covid-19, sehingga aktivitas belajar siswa bisa tetap terlakasakan secara rutin setiap pekan tanpa terkendala hal-hal di luar pembelajaran.

Hanya saja dalam proses pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, upaya guru belum bisa secara maksimal terlaksana dengan baik. Guru dalam pelaksanaannya hanya bisa mempariasikan aktivitas belajar lewat pemakaian berbagai aplikasi, hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa di setiap pembelajarannya. Di luar hal itu, guru masih belum menggunakan berbagai fitur yang disediakan oleh aplikasi secara maksimal, sehingga kualitas dari aktivitas belajar siswa belum bisa sepenuhnya berjalan optimal. Dalam hal ini pengupayaan yang dilakukan guru di luar kelas lebih banyak terjadi daripada pengupayaan langsung di dalam kelas.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembElajaran sejarah secara daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* di kelas XI IPS 4 SMA Kartika XIX-1 Bandung yang meliputi hasil penelitian; pembahasan; dan simpulan, maka melalui penelitian ini dapat diajukan rekomendasi terhadap beberapa pihak yaitu:

5.2.1 Kepada Guru Sejarah

Melalui penelitian ini diharapkan guru mata pelajaran sejarah di SMA Kartika XIX-1 Bandung mampu mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan siswa selama pembelajaran sejarah secara daring, dan memaksimalkan potensi yang terdapat pada aplikasi *Google Classroom*, sehingga aktivitas belajar siswa dapat secara maksimal tertopang oleh potensi yang ditawarkan aplikasi. Guru juga diharapkan mengklasifikasikan kembali aktivitas apa saja yang relevan dengan satu aplikasi dan aplikasi lainnya, sehingga kebutuhan siswa dalam pembelajaran sejarah secara daring bisa terpenuhi dengan baik, dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran daring bisa terlaksana dengan baik.

5.2.2 Kepada Sekolah

Salah satu penunjang dalam mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah secara daring adalah berlangsungnya interaksi kolaboratif antara sekolah, guru dan juga siswa. Melalui penelitian ini diharapkan sekolah mampu mengidentifikasi lebih lanjut pentingnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran secara daring. Aktivitas belajar ini pada pelaksanaannya bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang bersifat fisik, tapi juga aktivitas yang bersifat psikis. Hal tersebut dibutuhkan sekolah dalam rangka menyeimbangkan sekaligus juga menyelaraskan kesiapan sarana-prasarana yang ada dengan kesiapan yang ada pada diri siswa.

5.2.3 Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sejarah secara daring menggunakan *Google Classroom* ini masih banyak memiliki kekurangan dalam berbagai aspek. Maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu untuk mengembangkan dan menghasilkan penelitian lanjutan yang dapat memberikan manfaat praktis terhadap pengoptimalan aktivitas belajar sejarah siswa selama melakukan pembelajaran secara daring